

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 2 Kubu Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021

Improving Teacher Performance in Online Learning Through the Implementation of Academic Supervision at SDN 2 Kubu Semester I Academic Year 2020/2021

Akhmad Isnaini

SDN 2 Kubu, Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

email:

akhmadisnainikubu@gmail.com

Abstrak

Realita yang terjadi di lapangan adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring masih rendah. Oleh karenanya peneliti yang di sini berperan sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SDN 2 Kubu, subjek penelitian adalah guru, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 2 Kubu tahun 2020 dan Sejauh mana supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SDN 2 Kubu tahun 2020. Rancangan penelitian setiap siklus melalui perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring pada Pra Siklus, hasilnya adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring rendah dengan rata-rata skor 67,11. Hasil perolehan skor rata-rata penilaian siklus I yaitu 86,11 artinya kinerja guru dalam pembelajaran daring sudah tinggi, akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor sangat maksimal. Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring pada siklus II, hasilnya adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 89,88, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor maksimal yaitu 86.

Kata Kunci:

Kinerja Guru
Pembelajaran Daring
Supervisi Akademik

Keywords:

Teacher Performance
Online Learning
Academic Supervision

Abstract

The reality that is happening in the field is that teacher performance in online learning is still low. Therefore researchers who here play the role of school principals want to improve teacher performance in online learning through academic supervision. This research is a school action research conducted at SDN 2 Kubu, the research subjects are teachers, both those who are already civil servants and those who are still serving Wiyata. The purpose of this study was to find out the implementation of academic supervision at SDN 2 Kubu in 2020 and the extent to which academic supervision improves teacher performance in online learning at SDN 2 Kubu in 2020. The research design for each cycle goes through planning, action, observation and reflection. Data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The results of evaluating teacher performance in online learning in the Pre-Cycle, the result is that teacher performance in online learning is low with an average score of 67.11. The result of the acquisition of the average score of the first cycle assessment is 86.11, meaning that the teacher's performance in online learning is already high, but it is necessary to increase it to a higher score in order to achieve the very maximum score. The results of evaluating teacher performance in online learning in cycle II, the result is high teacher performance in online learning. This is shown by the acquisition of an average score of the results of the second cycle assessment, namely 89.88, this has met the target because it achieved a maximum score of 86.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan

pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih

apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Dimana “perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring” (Saud, 2009: 44).

Guru juga mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Di zaman ini pendidikan di Indonesia di tengah pandemi ini semakin serius, dimana di tengah pandemi ini dari pembatasan sosial akibat wabahnya covid-19 dalam mencapai dan memantapkan karakter bangsa Indonesia menuju generasi yang unggul kita harus lebih memperhatikan semangat belajar dan mengajar dalam sebuah ilmu pengetahuan. Kebijakan physical distancing terdapat perubahan dari pendidikan formal menjadi di rumah dengan sistem online yang menjadikan peningkatan kinerja guru ini harus semakin meningkat.

Peningkatan kinerja guru yang harus diambil dalam masa pandemi covid-19 ini yaitu dapat diwujudkan dengan adanya aplikasi yang berbasis online, nilai yang di ambil dalam sistem berbasis online ini apat meningkatkan nilai peserta didik dalam bertanggung jawab, mandiri, bekerja keras dan jujur. Pemerintah menerapkan kebijakan seperti *Work From Home* (WFH) untuk menerapkan peserta didik agar menyelesaikan segala di rumah, karena di Indonesia ini salah satu negara yang berdampak akibat adanya covid-19. Kementerian pendidikan mengeluarkan kebijakan yaitu menggantikan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Dengan demikian untuk mewujudkan tercapainya kinerja guru dalam sistem berbasis online ini tidak mudah membalikan telapak tangan. Segala upaya baik pemikiran atau tenaga harus di optimalkan dengan sedemikian rupa. Dengan ini peserta didik maupun guru disini dapat menguasai berbagai sistem teknologi yang begitu canggih, karena guru maupun peserta didik di tuntut untuk memiliki kemampuan di bidang teknologi dalam sistem pembelajarannya.

Realita yang terjadi di lapangan adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring masih rendah, hal ini di tunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru di bidang teknologi dalam sistem pembelajaran masih rendah,

pembelajaran KBM moda daring juga belum sepenuhnya optimal.

Oleh karenanya peneliti yang di sini berperan sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring melalui supervisi akademik. Supervisi Akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar dalam melakukan supervisi dapat diperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Peningkatan Kinerja guru dalam pembelajaran daring Melalui Pelaksanaan Supervisi akademik di SDN 2 Kubu Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021"

METODOLOGI

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

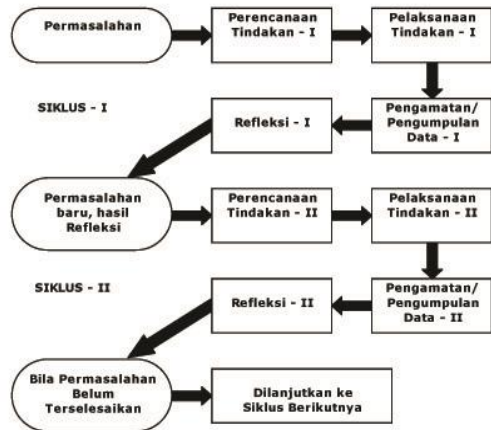
a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.

c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk

lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.



Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Sekolah

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Kubu. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SDN 2 Kubu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2020 di SDN 2 Kubu. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Agus 2020 Minggu ke				Sep 2020 Minggu ke				Okt 2020 Minggu ke				Nov 2020 Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal		√	√													
2	Wawancara dengan beberapa guru			√													
3	Berdiskusi dengan guru-guru			√													
4	Briefing dengan guru-guru terkait akan dilaksanakan penelitian				√	√											
5	Menyusun judul penelitian						√										
6	Mengumpulkan referensi							√	√								
7	Menyusun Proposal							√	√								
8	Menyusun instrumen									√							
9	Pelaksanaan Siklus I									√							
10	Pelaksanaan Siklus II										√						
11	Analisis Hasil											√					
12	Menyusun Laporan												√	√			

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kubu dengan subjek penelitian adalah 9 orang guru yang ada di sekolah ini,

baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Berikut adalah subjek penelitian ini:

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

NO	NAMA GURU
1	JS, S. Pd. SD
2	AP, S. Pd.
3	AM, S. Pd.
4	RUL, S.Pd
5	RN
6	TH, S.PdI
7	LN, S.Pd
8	SL
9	MFR

D. Prosedur Penelitian

I. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan supervisi akademik, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Supervisi akademik Siklus I dilaksanakan selama 2 X pertemuan dalam seminggu. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses supervisi akademik selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala sekolah mencari kekurangan dan kelebihan Supervisi akademik. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring .

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 kali selama seminggu. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Supervisi akademik berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi pada Supervisi akademik yang lebih detail lagi.

c. Pengamatan

Setelah proses pembinaan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring. Adapun yang di amati pada siklus II sama dengan yang diamati pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan sebuah percakapan langsung antara si peneliti dengan responden yang diteliti yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sifatnya terbuka yang dimaksudkan agar peneliti tidak keluar dari apa yang sedang diteliti.

Untuk lebih memantapkan hasil wawancara peneliti melakukan cross check dengan melakukan wawancara selain dengan kepala sekolah juga dengan guru.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2001: 54). Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang cermat dan faktual.

Observasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga akan diperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Studi dokumentasi

Penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber data, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk dimanfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Nurul Zuriyah (2007: 168) dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu membuat instrumen sendiri termasuk mengkaji indikator sejelas-jelasnya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti

dalam melakukan penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri sebab dibutuhkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Sehingga, peneliti bisa melakukan pengamatan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2009:246) kegiatan yang dilakukan yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:247). Mereduksi data akan mempermudah dan akan memperjelas dalam memberikan gambaran yang telah diperoleh di lapangan serta dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti dapat memilah-milah mana yang relevan atau sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan peneliti.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu menampilkan data atau penyajian data yang dimaksudkan agar mudah dipahami apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009:249).

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak sebab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2009:253).

H. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru di SDN 2 Kubu adalah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring melalui Supervisi akademik. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Supervisi akademik dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring.

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjawab:

1. Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 2 Kubu tahun 2020.
2. Meningkatnya supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SDN 2 Kubu tahun 2020.
3. Hasil kinerja guru dalam pembelajaran dianggap kinerja tinggi apabila mencapai skor minimal 86.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

I. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kubu dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Adapun kinerja guru dalam pembelajaran daring yang ada di SDN 2 Kubu adalah sebagai berikut:

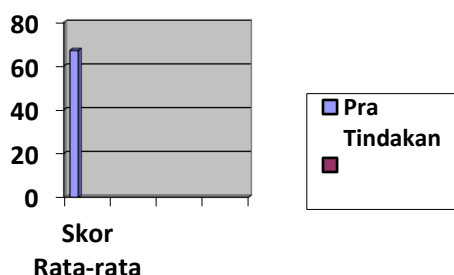
Berikut adalah hasil supervisi pra tindakan tentang kinerja guru dalam pembelajaran daring

Tabel 4.1

Data Hasil Penilaian Kinerja guru dalam pembelajaran daring Pra Tindakan

No	Nama Guru	Skor	Ket
1	JS, S. Pd. SD	70	Rendah
2	AP, S. Pd.	75	Sedang
3	AM, S. Pd.	65	Rendah
4	RUL, S.Pd	65	Rendah
5	RN	60	Rendah
6	TH, S.PdI	65	Rendah
7	LN, S.Pd	65	Rendah
8	SL	60	Rendah
9	MFR	79	Rendah
Skor Rata-rata		67,11	Rendah

Diagram 4.1 Hasil Penilaian Kinerja guru dalam pembelajaran daring Pra Tindakan



2. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program Supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut:

- Rencana jadwal pelaksanaan tindakan,
- Rencana pelaksanaan supervisi akademik,
- Membuat lembar observasi, dan

- Mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Peneliti melakukan apersepsi
- Peneliti melaksanakan supervisi akademik
- Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai
- Peneliti memantau kinerja guru dengan meminta laporan kinerja guru dalam pembelajaran daring
- Guru praktek mengajar dengan moda daring
- Peneliti mendampingi guru mengisi lembar penilaian

c. Pengamatan

Setelah kegiatan Supervisi akademik berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati kinerja guru dalam pembelajaran daring dengan mengisi lembar penilaian yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring.

Berikut adalah hasil supervisi siklus I:

Tabel 4.2

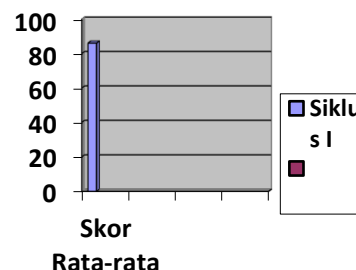
Data Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Ket
1	JS, S. Pd. SD	80	Sedang
2	AP, S. Pd.	94	Tinggi
3	AM, S. Pd.	85	Sedang
4	RUL, S.Pd	86	Tinggi
5	RN	80	Sedang
6	TH, S.PdI	85	Sedang
7	LN, S.Pd	85	Sedang
8	SL	90	Tinggi
9	MFR	90	Tinggi
Skor Rata-rata		86,11	Sedang

Kriteria Penilaian

- A: 86-100 : Kinerja guru dalam pembelajaran daring Tinggi
- B: 71-85 : Kinerja guru dalam pembelajaran daring Sedang
- C: ≤ 70 : Kinerja guru dalam pembelajaran daring Rendah

Diagram 4.2 Hasil Penilaian Kinerja guru dalam pembelajaran daring Siklus I



c. Refleksi

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring pada siklus I, hasilnya adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I

yaitu 86,11, akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu melaksanakan persiapan pembelajaran daring secara optimal
2. Guru sudah mampu melaksanakan Apersepsi pembelajaran daring secara optimal
3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai
4. Guru sudah mampu memberikan penugasan materi secara online
5. Strategi pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
6. Metode pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
7. Media pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
8. Manajemen kelas maya (kelas daring) sudah mulai optimal
9. Guru memberikan motivasi siswa dengan baik

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program Supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut:

- Rencana jadwal pelaksanaan tindakan,
- Rencana pelaksanaan supervisi akademik,
- Membuat lembar observasi, dan
- Mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Peneliti melakukan apersepsi
 - Peneliti melaksanakan supervisi akademik
 - Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai
 - Peneliti memantau kinerja guru dengan meminta laporan kinerja guru dalam pembelajaran daring
- Berikut adalah format laporan kinerja guru dalam pembelajaran daring
- Guru praktek mengajar dengan moda daring
 - Peneliti mendampingi guru mengisi lembar penilaian

c. Pengamatan

Setelah kegiatan Supervisi akademik berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati kinerja guru dalam pembelajaran daring dengan mengisi lembar penilaian yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring.

Berikut adalah hasil supervisi siklus II:

Tabel 4.3
Data Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Ket
1	JS, S. Pd. SD	90	Tinggi
2	AP, S. Pd.	87	Tinggi
3	AM, S. Pd.	93	Tinggi
4	RUL, S.Pd	90	Tinggi
5	RN	90	Tinggi
6	TH, S.PdI	88	Tinggi
7	LN, S.Pd	91	Tinggi
8	SL	89	Tinggi
9	MFR	91	Tinggi
Skor Rata-rata		89,88	Tinggi

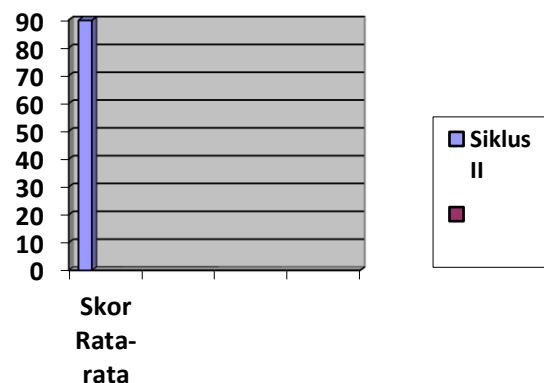
Kriteria Penilaian

A: 86-100 : Kinerja guru dalam pembelajaran daring Tinggi

B: 71-85 : Kinerja guru dalam pembelajaran daring Sedang

C: ≤ 70 : Kinerja guru dalam pembelajaran daring Rendah
Hasil penelitian siklus II dapat di baca melalui diagram berikut:

Diagram 4.3 Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Siklus II



c. Refleksi

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring pada siklus II, hasilnya adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 89,88, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor maksimal yaitu mendekati 100.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus II maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II, maka refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu melaksanakan persiapan pembelajaran daring secara optimal
2. Guru sudah mampu melaksanakan Apersepsi pembelajaran daring secara optimal
3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai
4. Guru sudah mampu memberikan penugasan materi secara online
5. Strategi pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik

6. Metode pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
7. Media pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
8. Manajemen kelas maya (kelas daring) sudah mulai optimal
9. Guru memberikan motivasi siswa dengan baik

B. Pembahasan

Mewujudkan tercapainya kinerja guru dalam sistem berbasis online ini tidak semudah membalikan telapak tangan. Segala upaya baik pemikiran atau tenaga harus di optimalkan dengan sedemikian rupa. Dengan ini peserta didik maupun guru disini dapat menguasai berbagai sistem teknologi yang begitu canggih, karena guru maupun peserta didik di tuntutan untuk memiliki kemampuan di bidang teknologi dalam sistem pembelajarannya.

Realita yang terjadi di lapangan adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring masih rendah, hal ini di tunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru di bidang teknologi dalam sistem pembelajaran masih rendah, pembelajaran KBM moda daring juga belum sepenuhnya optimal.

Oleh karenanya peneliti yang di sini berperan sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring melalui supervisi akademik. Supervisi Akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring pada pra siklus, hasilnya adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring rendah. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 67,11 , oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring pada siklus I, hasilnya adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 86,11 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal. Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

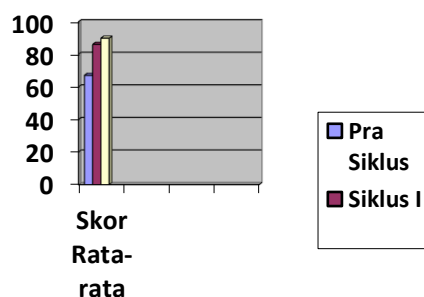
Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring pada siklus II, hasilnya adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 89,88, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor maksimal yaitu 86.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus II maka peneliti melakukan

refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II, maka refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu melaksanakan persiapan pembelajaran daring secara optimal
2. Guru sudah mampu melaksanakan Apersepsi pembelajaran daring secara optimal
3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai
4. Guru sudah mampu memberikan penugasan materi secara online
5. Strategi pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
6. Metode pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
7. Media pembelajaran online yang di gunakan guru sudah baik
8. Manajemen kelas maya (kelas daring) sudah mulai optimal
9. Guru memberikan motivasi siswa dengan baik

Diagram 4.4 Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang peneliti laksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:.

1. Hasil Kinerja Guru Pra Siklus perolehan skor rata-rata hasil penilaian yaitu 67,11 , oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.
2. Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring pada siklus I, memperoleh skor rata-rata yaitu 86,11 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.
3. Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring pada siklus II, hasilnya adalah kinerja guru dalam pembelajaran daring tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 89,88, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor tinggi yaitu 86.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam PTK ini, oleh

karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian. Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Daresh. (1989). *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman
- Glickman, C.D. (1981). *Development supervision: Alternative practice for helping teacher improve instruction*. Boston.
- H.A.R. Tilaar.(2004).*Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*.Jakarta.Grasindo
- Nurul, Zuriyah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif. Perubahan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Saud, Udin Syaefuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice. Hall Inc.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 *tentang guru dan dosen*, Jakarta, Sekretariat Negara.
- Wiles, Kimball., dan Lovell, John T., 1975., *Supervision for Better School*, New Jersey: Prentice.